

## Bab 5

### Penutup

Tingkat Upah Minimum di setiap Provinsi berbeda karena adanya perbedaan Kualitas Hidup Layak (KHL) di setiap provinsi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap tingkat gaji, jumlah tenaga kerja, dan inflasi di Provinsi Miskin dan Provinsi kaya di Indonesia. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2009 - 2017. Metode yang digunakan adalah Panel Least Square (PLS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara upah minimum terhadap gaji, jumlah tenaga kerja, dan inflasi berdasarkan hasil estimasi Panel Least Square (PLS). Upah minimum mempengaruhi tingkat gaji secara positif baik di Provinsi Kaya maupun di Provinsi Miskin. Hal itu dapat terjadi karena Ketika Upah minimum yang ditetapkan naik, maka perusahaan harus menaikkan upah pekerja yang gajinya di atas UMP secara proporsional dengan kenaikan UMP. Upah minimum juga berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran baik di Provinsi Kaya dan juga di Provinsi Miskin. Hal tersebut sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja yang mengatakan Perubahan pada tingkat upah akan menyebabkan perubahan jumlah permintaan tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan. Jika tingkat upah mengalami peningkatan, pemberi kerja akan mempekerjakan lebih sedikit tenaga kerja. Ketika Kuantitas tenaga kerja yang diminta berkurang, akan ada pergerakan ke atas sepanjang kurva permintaan. Jika upah menurun, pemberi kerja kemungkinan besar akan mempekerjakan lebih banyak pekerja. Upah Minimum memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Cost push inflation yang mengatakan kenaikan harga pada barang dan jasa yang diikuti dengan turunnya produksi atau output yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan karena penurunan penawaran total (aggregate supply) sebagai akibat kenaikan biaya produksi seperti kenaikan upah pekerja. Pada penelitian ini kenaikan inflasi yang terjadi di Indonesia bukan karena naiknya Upah Minimum, sehingga ketika hal yang memicu inflasi dapat dikendalikan maka inflasi di Indonesia akan menurun. Penurunan inflasi yang lebih besar di Provinsi Miskin disebabkan karena angka inflasi yang lebih tinggi di Provinsi Miskin.

Pengangguran berpengaruh negatif terhadap gaji dan tidak membuat gaji meningkat seiring dengan peningkatan pengangguran. Pengaruh negatif tingkat

pengangguran terhadap gaji terjadi di Provinsi Miskin dan juga Provinsi Kaya. Hal tersebut terjadi karena Semakin banyak jumlah pengangguran, artinya perusahaan memiliki daya tawar yang tinggi, sehingga upah cenderung lebih rendah.

Inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran baik di Provinsi Miskin maupun di Provinsi Kaya. Pada umumnya ketika inflasi yang terjadi di suatu negara mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran juga akan meningkat, karena ketika harga mengalami kenaikan, perusahaan dapat meminimalisir biaya yang keluar dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Namun pada penelitian ini tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena inflasi yang terjadi di Indonesia sebagian besar adalah inflasi yang berasal dari kenaikan biaya produksi (Cost Push Inflation) bukan berasal dari kenaikan permintaan (Demand Pull Inflation). Inflasi yang berasal dari dorongan biaya produksi tidak akan menyebabkan peningkatan atau penurunan terhadap permintaan input produksi (tenaga kerja).

Upah minimum memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah jam kerja di Provinsi kaya. Hal berbeda terjadi di Provinsi Miskin dimana upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah jam kerja. Pada Provinsi Kaya Kenaikan upah minimum juga akan mempengaruhi pekerja dari sisi jam kerja, ketika terjadi kenaikan upah minimum perusahaan terkadang tidak akan mengurangi jumlah pekerja secara besar, tetapi perusahaan akan mengurangi jam kerja bagi pekerja. Pada Provinsi Miskin perusahaan lebih memilih untuk mengurangi jumlah pekerja dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan di Provinsi kaya dan mempertahankan pekerja yang terampil tanpa harus mengurangi jumlah jam kerja.

Inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah jam kerja di Provinsi kaya. Hal berbeda terjadi di Provinsi Miskin dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah jam kerja, artinya ketika terjadi kenaikan inflasi di Provinsi Miskin tidak akan menambahkan atau mengurangi jam kerja. Pada Provinsi Kaya ketika terjadi kenaikan pada biaya produksi maka perusahaan akan merespon dengan mengurangi biaya produksi tenaga kerja dengan cara mengurangi jumlah jam kerja, tetapi ketika inflasi yang terjadi berkepanjangan maka perusahaan akan merespon dengan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Produktivitas tidak memiliki hubungan terhadap tingkat inflasi baik di Provinsi Miskin maupun di Provinsi Kaya. Pada umumnya jika produktivitas di suatu industri mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada akhirnya dapat menyebar ke seluruh perekonomian, meskipun tidak harus sangat merata. Kenaikan produktivitas ini dapat mempengaruhi harga di industri yang memiliki produktivitas rendah. Kenaikan harga di

beberapa output di beberapa industri dapat memicu terjadinya kenaikan inflasi. Namun pada penelitian ini inflasi tidak mempengaruhi produktivitas. Hal itu terjadi karena pertumbuhan produktivitas adalah fenomena real. inflasi selalu ada dan terjadi di mana-mana karena merupakan fenomena moneter. Produktivitas ditingkatkan melalui pemanfaatan yang lebih baik dari sumber daya yang ada baik dari tenaga kerja maupun modal. Pemanfaatan yang meningkat itu bukanlah fenomena moneter. Inflasi adalah fenomena moneter karena ia merepresentasikan kenaikan harga barang dan jasa diatas dan di luar peningkatan produktivitas.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan beberapa hal agar dapat memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan data time series selama 9 tahun saja. Akan lebih baik jika menambah tahun dalam penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga untuk menambah beberapa variabel kontrol pada model penelitian.

## Daftar Pustaka

- Aboy Kurniawan, A. H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 131-135.
- Aghofari, F. (2010). *Analisis Tingkat Tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 1980 - 2007*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. .
- Bambang, J. (2013). *Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bird, K. a. (2008, May). Minimum Wages and Poverty in a Developing Country: Simulations from Indonesia's Household Survey. *World Development*, 36, 916-933.
- Bruce E. Kaufman, J. L. (1999). *The Economics of Labor Markets*. USA: THE DRYDEN PRESS A DIVISION OF HARCOURT COLLEGE PUBLISHERS.
- Cadarajat, Y. P. (2008). Apakah Kenaikan Upah Meningkatkan Inflasi? *Working Paper Bank Indonesia*.
- Campbell R. McConnel, S. L. (2016). *Contemporary Labor Economics*. McGrawHill Education.
- Damodar, G. (2003). *Ekonometrika Dasar* (Kelima ed.). Jakarta: Erlangga.
- Detik. (2017, November 06). *Soal UMP 2018 Naik, Pengusaha: Tak Semua Pihak Bisa Dipuaskan*. From finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3715672/soal-ump-2018-naik-pengusaha-tak-semua-pihak-bisa-dipuaskan>
- Duff. (1996). New minimum wage makes few waves. *Wall Street Journal*.
- Ekonomi Bisnis. (2019, September 16). *Pelaku Industri Dihantui Ancaman Upah Mahal pada 2020*. From ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190916/12/1148834/pelaku-industri-dihantui-ancaman-upah-mahal-pada-2020>
- Ekonomi Bisnis. (2019, Juli 29). *Pengangguran Banyak Terjadi di Daerah dengan Upah Minimum Tinggi, Kok Bisa?* From ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190729/12/1129893/pengangguran-banyak-terjadi-di-daerah-dengan-upah-minimum-tinggi-kok-bisa>
- Gadjian. (2019, August 29). *Hubungan Inflasi dengan Kenaikan Gaji Karyawan*. From gadjian.com: <https://www.gadjian.com/blog/2019/08/29/hubungan-inflasi-dengan-kenaikan-gaji-karyawan/>
- ILO. (2012). *Kebijakan Upah Minimum di Indonesia*. From ilo.org: [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_dialogue/---actrav/documents/meetingdocument/wcms\\_210427.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---actrav/documents/meetingdocument/wcms_210427.pdf)
- Investopedia. (2020, September 30). *Cost-Push Inflation*. From investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/c/costpushinflation.asp>
- Investopedia. (2020, July 7). *Does Raising the Minimum Wage Increase Inflation?* From Investopedia.com: <https://www.investopedia.com/ask/answers/052815/does-raising-minimum-wage-increase-inflation.asp>
- JOC. (1998, January 3). *PRODUCTIVITY AND INFLATION*. From JOC.com: <https://www.joc.com/productivity-and->

inflation\_19980603.html#:~:text=ln%20fact%2C%20productivity%20growth%20does,the%20reverse%20can%20be%20true.&text=Productivity%20is%20increased%20through%20better,is%20not%20a%20monetary%20phenomenon

Kompas. (2010, January 04). *Menkeu: Inflasi 2009, Terendah Sepanjang Sejarah*. From [ekonomi.kompas.com](https://ekonomi.kompas.com/read/2010/01/04/14553668/menkeu.inflasi.2009.terendah.sepanjang.sejarah#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%E2%80%94%20Menteri,merupakan%20terendah%20sepanjang%20sejarah%20Indonesia): <https://ekonomi.kompas.com/read/2010/01/04/14553668/menkeu.inflasi.2009.terendah.sepanjang.sejarah#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%E2%80%94%20Menteri,merupakan%20terendah%20sepanjang%20sejarah%20Indonesia>.

Kompas. (2019, Januari 03). *Kenaikan UMP Diprediksi Picu Naiknya Inflasi Jakarta 2019*. From [ekonomi.kompas.com](https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/090300526/kenaikan-ump-diprediksi-picu-naiknya-inflasi-jakarta-2019): <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/090300526/kenaikan-ump-diprediksi-picu-naiknya-inflasi-jakarta-2019>

Kompasiana. (2017, November 16). *TPT Agustus 2017 Yogyakarta Peringkat Kedua Terendah di Indonesia*. From [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/chandrawahyu/5a05bf235169950d98400502/tpt-agustus-2017-yogyakarta-peringkat-2-terendah-di-indonesia?page=all): <https://www.kompasiana.com/chandrawahyu/5a05bf235169950d98400502/tpt-agustus-2017-yogyakarta-peringkat-2-terendah-di-indonesia?page=all>

Kompasiana. (2019, Mei 19). *Urbanisasi Justru Sebabkan Pengangguran di Surabaya*. From [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/risvisurya/5ce02ec86b07c5102b3103ef/urbanisasi-justru-sebabkan-pengangguran-di-surabaya?page=all): <https://www.kompasiana.com/risvisurya/5ce02ec86b07c5102b3103ef/urbanisasi-justru-sebabkan-pengangguran-di-surabaya?page=all>

Kumparan. (2018, Februari 8). *Menyoal Upah Minimum yang Berbeda-Beda dan Kritik yang Tidak Tepat*. From [Kumparan.com](https://kumparan.com/budi-santoso1515655984500/menyoal-upah-minimum-yang-berbeda-beda-dan-kritik-yang-tidak-tepat): <https://kumparan.com/budi-santoso1515655984500/menyoal-upah-minimum-yang-berbeda-beda-dan-kritik-yang-tidak-tepat>

Lemos, S. (2004). The Effect Of the Minimum Wage on Prices. *IZA Discussion Paper*, 4-15.

Lemos, S. (2004). The Effect of the Minimum Wage on Prices in Brazil. *IZA Discussion Papers*, 4-12.

Liputan6. (2016, November 12). *5 Provinsi dengan Besaran UMP Terendah di 2017, Mana Saja?* From [Liputan6](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2650202/5-provinsi-dengan-besaran-ump-terendah-di-2017-mana-saja): <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2650202/5-provinsi-dengan-besaran-ump-terendah-di-2017-mana-saja>

Liputan6. (2017, Januari 06). *BI Ungkap Penyebab Rendahnya Inflasi di 2016*. From [liputan6.com](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2819926/bi-ungkap-penyebab-rendahnya-inflasi-di-2016): <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2819926/bi-ungkap-penyebab-rendahnya-inflasi-di-2016>

Mankiw, G. (2004). *Principles of Economics* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

MISHKIN, F. S. (2008). *THE ECONOMIC OF MONEY, BANKING, AND FINANCIAL MARKETS*. Jakarta: Salemba Empat.

Neumark, D. C. (2006). The Effects of The Minimum Wage in Brazil on The Distribution of Family Incomes: 1996 - 2001. *Journal of Development Economics*, 136 - 259.

Payaman, S. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.

Rajeev, M. (2009, October). Globalisation and labour market flexibility: a study of contractual employment in India. *Internationa Journal of Development Issues*, 9, 168-183.

Setiawan, L. &. (2017). Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2, 1-11.

Sholeh. (2007). *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di*

Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.

Sholeh, M. (2005, Desember). Dampak kenaikan upah minimum propinsi terhadap kesempatan kerja (studi kasus propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2, 156 - 166.

SMERU. (2001). Dampak Kebijakan Upah Minimum terhadap Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Perkotaan Indonesia.

Sudarsono. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Indonesia: Graha Ilmu.

T. H. Gindling, K. T. (2004). The Effects of Multiple Minimum Wages Throughout the Labor Market. *IZA Discussion Paper*.

Tjiptoherijanto. (1990). Upah Minimum dan Serikat Pekerja'.

Usman, N. &. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Utomo, F. W. (2013). PENGARUH INFLASI DAN UPAH TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1980 - 2010. *Jurnal Ilmiah*.

Wirawan. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

World Bank. (2016). *Ketimpangan yang semakin lebar*. USA: World Bank .

Wysocki. (1997). Chicken feed: minimum wage is up, but a fast-food chain notices little impact. *Wall Street Journal*.

Zavodny, M. (2000). The effect of the minimum wage on employment and hours. *Journal Labour Economics*, 729-750.

Zulhanafi, H. A. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi*.